**PENGARUH KARAKTERISTIK GENDER DAN MATHEMATICS HABITS OF MIND TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP NEGERI DI KENDARI **

ISSN 2303-0992

ISSN online 2621-3176

**Matematika dan Pembelajaran**

Volume 7, No. 1, June 2019, h. 1-...

**Halistin1, Tandri Patih2, Rahma Okta Saputri3, Evi Nur Cahyani4 , Azia5**

*1* *Tadris Matematika, IAIN Kendari, Kota Kendari, Indonesia*

*2 Tadris Matematika, IAIN Kendari, Kota Kendari, Indonesia*

*3 Tadris Matematika, IAIN Kendari, Kota Kendari, Indonesia*

*4 Tadris Matematika, IAIN Kendari, Kota Kendari, Indonesia*

*5 SMPN 3 Kendari, Kota Kendari, Indonesia*

*halistin@iainkendari.ac.id*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik gender, Mathematics Habits of Mind, dan mengetahui pengaruh karakteristik gender dan Mathematics Habits of Mind terhadap hasil belajar matematika. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ex-post fakto. Angket karakteristik gender diadaptasi dari Bem Sex Role Inventory oleh Sandra L. Bem (1977) dan angket Mathematics Habits of Mind dimodifikasi dari Costa dan Kallick (2008). Sedangkan hasil belajar matematika diambil dari dokumentasi hasil ulangan harian siswa oleh guru. Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh bahwa: 1) Terdapat 10 siswa dengan Gender Feminim, terdapat 34 siswa dengan Gender Maskulin, terdapat 26 siswa dengan Gender Androgini, dan terdapat 35 siswa dengan Gender Tidak Terbedakan; 2) Mathematics Habits of Mind siswa yang berada pada kategori Tinggi sebesar 1,9% siswa; 55,2% berada pada kategori Sedang; dan 42,9% berada pada kategori Rendah; 3) Terdapat Pengaruh karakteristika gender dan Mathematics Habits of Mind terhadap hasil belajar matematika siswa.

**Kata kunci:** hasil belajar matematika; karakteristik gender; mathematics habits of Mind,

**Abstract**

This study aims to describe gender characteristics, describe Mathematics Habits of Mind, and determine the effect of gender characteristics and Mathematics Habits of Mind on mathematics learning outcomes. This research method uses a quantitative approach with the type of ex-post facto research. The gender characteristics questionnaire was adapted from the Bem Sex Role Inventory by Sandra L. Bem (1977) and the Mathematics Habits of Mind questionnaire was modified from Costa and Kallick (2008). While the results of learning mathematics are taken from the documentation of the results of students' daily tests by the teacher. Based on the results of the research data analysis, it was found that: 1) There were 10 students with Feminine Gender, there were 34 students with Masculine Gender, there were 26 students with Androgynous Gender, and there were 35 students with Undifferentiated Gender; 2) Mathematics Habits of Mind of students who are in the High category by 1.9% of students; 55.2% are in the Medium category; and 42.9% are in the Low category; 3) There is an effect of gender characteristics and Mathematics Habits of Mind on students' mathematics learning outcomes.

**Keywords**: gender characteristics, mathematics habits of mind, mathematics learning outcomes

**Citation:** First Author.,Second Author. Year. Tittle. *Matematika dan Pembelajaran*, 7(1), 201-214. DOI: <http://dx.doi.org/10.33477/mp.v6i2>

**INTRODUCTION**

Pembelajaran matematika merupakan interaksi dua arah antara siswa dan guru. Kegiatan yang dilakukan adalah proses belajar mengajar dimana siswa sebagai penerima pelajaran dan guru sebagai tenaga pengajar. Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang dibangun guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa. Proses itu juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir dan mengkonstruksi pengetahuan baru untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi atau pelajaran matematika (Susanto, 2013). Namun, pelajaran matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang sulit, dan tidak disukai siswa (Siregar, 2017; Kholil & Zulfiani, 2020; Wasiah, 2021). Hal ini mengakibatkan rendahnya minat belajar matematika siswa dan bermuara pada hasil belajar yang rendah (Nugroho et al., 2020; Dewi et al., 2021).

Hasil belajar siswa di Indonesia tercermin dari hasil tes yang dilakukan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*). Hasil tes terakhir yang dilaksanakan pada tahun 2018 dan dipublikasikan pada tahun 2019 menunjukkan bahwa rata-rata perolehan skor kemampuan matematika siswa Indonesia adalah sebesar 379. Skor kemampuan matematika tersebut berada di bawah rata-rata internasional sebesar 489. Beberapa penelitian telah mengonfirmasi bahwa hasil belajar di beberapa wilayah di Indonesia masih rendah (Sidi & Yunianta, 2018; Hidayah et al., 2021; Kue et al., 2022). Rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan matematika siswa adalah kebiasaan berpikir (habits of mind) (Rahayu, 2015; Dwirahayu et al., 2018; Halistin et al., 2020). Apabila siswa memiliki habits of mind yang berkembang dengan baik maka hasil belajarnya akan baik pula. Hal tersebut didukung oleh pendapat peneliti terdahulu bahwa kecerdasan seseorang adalah hasil dari kebiasaan-kebiasaan berpikirnya. Pemikiran akan berkembang secara bertahap sesuai kebiasaannya (termasuk kebiasaan berpikir matematis). Seseorang dengan pemikiran yang berkembang dengan baik lebih memungkinkan untuk menjadi pembelajar yang unggul dibanding pembelajar lainnya (Handayani, 2015). *Mathematics habits of mind* adalah disposisi matematis yang esensial dan perlu dimiliki siswa dan dikembangkan oleh siswa (Hendriana et al., 2017). Dalam materi matematika, Cuoco (1997) menjelaskan pengertian *mathematics habits of mind* yaitu sebagai kebiasaan-kebiasaan berpikir yang dilakukan oleh matematikawan dalam menghadapi suatu masalah matematis (Hendriana et al., 2017).

*Habits of mind* merupakan salah satu faktor yang mendukung prilaku dan keterampilan siswa dalam kehidupan sehari–hari. *Habits of mind* merupakan kekuatan yang perlu dibentuk dalam rangka melatih kemampuan siswa dalam menentukan solusi penyelesaian dari suatu permasalahan. *Habits of mind* digunakan dan membantu seseorang untuk menanggapi pertanyaan dan permasalahan yang jawabannya tidak diketahui secara langsung dengan mudah. Dalam mengukur *Habits of mind* seseorang, diperlukan indikator untuk mengukur hal tersebut. Costa dan Kallick (2008) mengidentifikasi enam belas karakteristik indikator kebiasaan berpikir yaitu sebagai berikut: 1) Bertahan atau pantang menyerah, 2) Mengatur kata hati, 3) Mendengarkan pendapat orang lain dengan rasa empati, 4) Berpikir luwes, 5) Berpikir metakognitif, 6) Berusaha bekerja teliti dan tepat, 7) Bertanya dan mengajukan masalah secara efektif, 8) Memanfaatkan pengalaman lama, 9) Berpikir dan berkomunikasi secara jelas dan tepat, 10) Memanfaatkan indera, 11) Mencipta, berkayal, dan berinovasi, 12) Bersemangat dalam merespons, 13) Berani bertanggung jawab dan menghadapi resiko, 14) Humoris, 15) Berpikir saling bergantungan, dan 16) Belajar berkelanjutan (Miliyawati, 2014).

Selain *habits of mind*, beberapa penelitian juga menemukan bahwa gender berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa (Hidayat & Dwiningrum, 2016; Utomo et al., 2021). Dalam diri siswa laki-laki dan perempuan terdapat perbedaan fisiologis dan psikologis antara laki-laki dan perempuan yang mengakibatkan perbedaan-perbedaan dalam belajar. Dalam proses pembelajaran dikelas, perempuan dan laki-laki memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk terlibat secara aktif. Dalam situasi belajar, perempuan dan laki-laki memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses buku-buku pembelajaran. Akan tetapi, respon siswa terhadap bahan ajar dan sikap guru memengaruhi penilaian siswa tentang diri mereka sendiri serta masyarakat. Hal ini sangat bergantung pada bagaimana karakteristik gender yang dimilki seseorang (Jensen, 2011).

Perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam diri perempuan dan laki-laki tentu juga menyebabkan perbedaan pola pikir dan cara menghadapi berbagai permasalahan dalam belajar. Sehingga laki-laki dan perempuan tentu memiliki banyak perbedaan dalam belajar matematika. Jensen (2011) mengemukakan peneliti terdahulu percaya bahwa faktor jenis kelamin berpengaruh terhadap kemampuan matematika seseorang karena adanya perbedaan biologis dalam otak laki-laki dan perempuan, sehingga terjadi perbedaan cara berpikir antara laki-laki dan perempuan yang dipengaruhi oleh keadaan struktur fisik dan biologis otak yang berbeda. Hal ini menimbulkan perbedaan prilaku, pengembangan dan pengolahan kognitif.

Gender dibentuk oleh sosial dan budaya setempat, maka gender tidak berlaku selamanya tergantung kepada waktu (tren) dan tempatnya. Cara untuk mengidentifikasi perkembangan gender seseorang dapat mengacu pada teori skema gender (*gender* schema *theory*). Menurut Berk (2013), *gender schema theory is an information processing approach that explains how environmental pressure and children’s cognition work together to shape gender typing*. Teori skema gender merupakan suatu pendekatan pengolahan informasi yang menjelaskan bagaimana tekanan lingkungan dan kognisi anak secara bersama-sama untuk membentuk *gender typing*. Pendekatan ini juga mengintegrasikan berbagai elemen gender *typing*, identitas gender, stereotip gender dan adopsi peran gender. Elemen-elemen tersebut menjadi gambaran terpadu bagaimana orientasi maskulin dan feminin muncul dan sering dipertahankan dengan kuat. Dengan memahami teori skema gender, maka dapat diketahui seorang anak cenderung maskulin atau feminin. Dari sinilah persepsi dan ekspektasi anak tentang karakteristik gendernya terbentuk.

Perkembangan identitas gender anak-anak dibentuk selama masa sekolah. Faktor kognitif, biologis dan pembelajaran merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan gender anak. Faktor kognitif dan pembelajaran sangat bergantung pada cara belajar dan budaya yang dianut siswa (Trisnawati, 2020). Gender bukan hanya sebatas pada jenis kelamin. Gender hadir dari konstruksi sosial budaya. Menurut Hidayat & Dwiningrum (2016) istilah laki-laki dan maskulin merupakan dua hal yang identik tapi berbeda. Laki-laki adalah jenis kelamin, sedangkan maskulin merupakan karakteristik gender. Hanya saja gender maskulin sebagian besar ditemukan pada anak laki-laki. Begitu pula pada jenis kelamin perempuan dan gender feminin, keduanya identik tetapi berbeda. Jenis kelamin menunjukan perbedaan biologis dari laki-laki dan perempuan yang dibawa sejak lahir, sementara gender merupakan aspek psikososial dari laki-laki dan perempuan. Dalam hal ini, gender yang dimaksud adalah gender *identity*. Menurut Berk (2013) *gender identity is the private face of gender, perception of the self as relatively masculine or feminine in characteristics*. Identitas gender adalah persepsi diri seseorang sebagai pribadi yang relatif mempunyai karakteristik maskulin atau feminin. Jadi, tiap orang mempunyai persepsi tentang dirinya yang dapat diukur dengan instrumen untuk mengetahui apakah termasuk maskulin atau feminin.

Beberapa penelitian telah meninjau perbedaan hasil belajar siswa laki-laki dan perempuan dari aspek biologis (Hafidz et al., 2019; Avianty et al., 2018; Hafidz, 2019). Penelitian ini melihat karakteristik gender dari aspek yang berbeda yaitu gender yang terbentuk dari konstruksi budaya seseorang. Menurut Sandra L. Bem (1977) dalam *The Bem Sex Role Inventory* (BSRI) gender terdiri atas empat karakteristik, yaitu: maskulin, feminim, androgini dan *undifferentiated* (Sodaqta & Priambodo, 2018).

**METHOD**

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SMP Negeri di Kendari. Populasi dari penelitian ini siswa SMP Negeri di Kendari dengan jumlah 105 orang. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ex-post fakto. Adapun Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan angket, sedangkan data sekunder berupa dokumen data nilai hasil belajar matematika siswa. Angket dalam penelitian ini yaitu angket karakteristik gender yang didalamnya memuat skala BEM dan angket kebiasaan berpikir matematis siswa. Analisis Data dilakukan secara deskriptif dan inferensial.

1. **Instrumen Karakteristik Gender**

Alat pengumpulan data untuk mengukur karakteristik gender diadaptasi dari Bem Sex Role Inventory oleh Sandra L. Bem (1977) sebagai berikut.

**Tabel 1. Kisi-kisi Angket Skala Karakteristik Gender**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| *No. Item* | *Butir Maskulin* | *No.*  *Item* | *Butir Feminim* | *No. Item* | *Butir Netral* |
| 1. | Percaya diri | 2. | Mengalah | 3. | Suka menolong |
| 4. | Mempertahankan keyakinan sendiri | 5. | Riang gembira | 6. | Suka murung |
| 7. | Mandiri | 8. | Pemalu | 9. | Berhati-hati |
| 10. | Atletis | 11. | Penuh kasih sayang | 12. | Bertingkah laku yang dibuat-buat |
| 13. | Asertif | 14. | Senang disanjung | 15. | Bahagia |
| 16. | Kepribadian yang kuat | 17. | Setia | 18. | Susah diramalkan |
| 19. | Kuat | 20. | Feminim | 21. | Dapat dipercaya |
| 22. | Analitis | 23. | Simpatik | 24. | Iri hati/cemburu |
| 25. | Memiliki Kemampuan kepemimpinan | 26. | Peka terhadap keputusan orang lain | 27. | Jujur |
| 28. | Mau mengambil resiko | 29. | Penuh pengertian | 30. | Suka berahasia |
| 31. | Mudah mengambil keputusan | 32. | Mudah merasa kasihan | 33. | Tulus |
| 34. | Dapat mencukupi diri sendiri | 35. | Ingin menghibur perasaan yang terluka | 36. | Angkuh |
| 37. | Dominan | 38. | Berbicara lembut | 39. | Menyenangkan |
| 40. | Maskulin | 41. | Hangat | 42. | Serius |
| 43. | Mau memegang teguh suatu sikap | 44. | Berhati lembut | 45. | Ramah |
| 46. | Agresif | 47. | Mudah tertipu | 48. | Tidak efisien |
| 49. | Bertindak sebagai pemimpin | 50. | Polos | 51. | Dapat menyesuaikan diri |
| 52. | Individualis | 53. | Tidak menggunakan bahasa yang kasar | 54. | Tidak sistematis |
| 55. | Suka berkompetisi | 56. | Mencintai anak-anak | 57. | Bijaksana |
| 58. | Ambisius | 59. | Lemah lembut | 60. | Konvensional |

Untuk menentukan identitas gender, akan dilakukan perhitungan pengkategorian gender sebagai berikut:

**Tabel 2. Pengkategorian** **Gender**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | *Rata-rata skor Maskulin* | |
| *˂ Median* | *≥ Median* | |
| **Rata-rata skor Feminim** | **˂ Median** | *Undifferentiated* (low-low) | Maskulin (low fem-high masc) | |
| **≥ Median** | Feminim (high fem-low masc) | Androgini (high-high) | |

Keterangan:

1. Jika rata-rata skor feminim ˂ mediannya dan rata-rata skor maskulin ˂ mediannya maka kategori gendernya adalah *undifferentiated*.
2. Jika rata-rata skor feminim ≥ mediannya dan rata-rata skor maskulin ˂ mediannya maka kategori gendernya adalah feminism.
3. Jika rata-rata skor feminim ˂ mediannya dan rata-rata skor maskulin ≥ mediannya maka kategori gendernya adalah maskulin.
4. Jika rata-rata skor feminim ≥ mediannya dan rata-rata skor maskulin ≥ mediannya maka kategori gendernya adalah androgini.

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai tengah atau median adalah sebagai berikut:



dengan:

: Median

: Skor nyata bawah dari interval skor yang mengandung median

: Jumlah sngka dalam distribusi total

: Jumlah angka dibawah interval skor median

: Jumlah angka dalam interval median

: Ukuran interval

Selanjutnya setelah diketahui median item maskulin dan median item feminism maka dilakukan perbandingan rata-rata skor maskulin dan feminim subjek dengan median kelompok.

1. **Instrumen *Mathematics Habits of Mind***

Indikator Mathematics Habits of Mind dimodifikasi dari Habits of Mind menurut Costa dan Kallick (2008) terdiri dari 16 indikator, yaitu:

**Tabel 3. Kisi-kisi Angket Kebiasaan Berpikir Matematis**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| *No.* | *Kegiatan, Perasaan atau Pendapat* | *Positif* | *Negatif* |
| 1 | Bertahan Atau Pantang Menyerah, Tidak Mudah Putus Asa | 2, 4 | 1, 3 |
| 2 | Dapat Mengatur Kata Hati, Berpikir Reflektif, Menyelesaikan Masalah Dengan Hati-Hati | 5, 6, 8 | 7 |
| 3 | Berempati Kepada Atau Dapat Memahami Orang Lain | 10, 11 | 9 |
| 4 | Berpikir Luwes | 13 | 12 |
| 5 | Berpikir Metakognitif | 14, 15 | - |
| 6 | Bekerja Teliti Dan Tepat | 17, 18 | 16, 19 |
| 7 | Bertanya dan Merespon Secara Efektif | 20 | 21 |
| 8 | Memanfaatkan Pengalaman Lama | 22, 23 | - |
| 9 | Berpikir Dan Berkomunikasi Dengan Jelas Dan Tepat | 26 | 24, 25 |
| 10 | Memanfaatkan Indra | 28 | 27 |
| 11 | Mencipta, Berkhayal Dan Berinovasi | 31 | 29, 30 |
| 12 | Bersemangat Dalam Merespons | 32, 33 | 34 |
| 13 | Berani Bertanggung Jawab Dan Menghadapi Risiko | 36, 37 | 35, 38 |
| 14 | Humoris | 39, 40 | - |
| 15 | Berpikir Saling Bergantungan | 41, 42, 43 | - |
| 16 | Belajar Berkelanjutan | 44, 45 | - |
| Total | | 26 | 29 |
| Total Keseluruhan | | 45 | | |

**RESULT AND DISCUSSION**

1. **Deskripsi Karakteristik Gender**

Hasil analisis data karakteristik gender berdasarkan jenis kelamin ditampilkan pada Tabel 4 berikut.

**Tabel 4. Deskripsi Karakteristik Gender Berdasarkan Jenis Kelamin**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| *Gender* | *Jenis Kelamin* | | *Jumlah* |
| *L* | *P* |
| Feminim | 4 | 6 | 10 |
| Maskulin | 13 | 21 | 34 |
| Androgini | 19 | 7 | 26 |
| *Undifferentiated* | 18 | 17 | 35 |

Pada perhitungan untuk pengkategorian karakteristik gender berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa 40% siswa yang memiliki karakteristik feminim berjenis kelamin laki-laki. Dan 61,76% siswa yang memiliki karakteristik gender maskulin berjenis kelamin perempuan. Temuan ini menunjukkan bahwa laki-laki tidak menjadi ciri meskulinitas dan perempuan tidak menjadi ciri feminitas. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: hormon-hormon prenatal, kehidupan sosial masa kanak-kanak, dan interaksionisme budaya (Davis & Risman, 2015). Selain itu hanya terdapat 9,53% siswa dengan gender feminim, 32,38% siswa dengan gender maskulin, 24,76% siswa memiliki gender androgini dan 33,33% memiliki gender tidak terbedakan. Hal ini semakin menegaskan bahwa karakteristik gender seseorang bersifat dinamis dan bervariasi dalam konteks sosial yang berbeda.

1. **Deskripsi *Mathematics Habits of Mind* Siswa**

Hasil analisis data *Mathematics Habits of Mind* ditampilkan pada Gambar 1 berikut.

**Gambar 1. Deskripsi Kebiasaan Berpikir Matematis Siswa Menurut Kategori**

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa *Mathematics Habits of Mind* siswa dominan pada kategori Sedang dengan persentase sebesar 55,2%. Terdapat 42,9% siswa dengan *Mathematics Habits of Mind* pada kategori Rendah. Dan hanya terdapat 1,9% siswa dengan kategori *Mathematics Habits of Mind* yang Tinggi.

1. **Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri di Kendari**

Hasil analisis data Hasil Belajar Matematika disajikan pada Tabel 5 berikut.

**Tabel 5**. **Deskripsi Hasil Belajar Matematis Siswa**

|  |  |
| --- | --- |
| *Statistik* | *Nilai* |
| Rata-rata () | 40,80 |
| Simpangan Baku | 16,98 |
| Varians 2) | 288,56 |
| Skor Tertinggi (Xmax ) | 90,00 |
| Skor Terendah (Xmin ) | 13,33 |

Rata-rata hasil belajar matematika siswa adalah sebesar 40,80. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah lokasi penelitian adalah sebesar 70. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa masih di bawah KKM.

**Gambar 2. Hasil Belajar Matematika Siswa Berdasarkan KKM**

Berdasarkan hasil analisis 90% siswa memperoleh nilai dibawah KKM. Nilai hasil belajar diperoleh dari hasil ulangan siswa pada materi Bilangan. Pencapaian siswa ini menunjukkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika terkait materi bilangan sangat rendah. Banyak factor yang melatarbelakangi rendahnya hasil belajar ini baik secara internal siswa itu sendiri maupun lingkungan sekitarnya (guru dan keluarga). Nilai hasil ulangan ini diperoleh pada masa tatap muka terbatas akibat pandemic Covid-19. Hasil ini merupakan gambaran hasil belajar siswa selama masa pandemic Covid-19 berlangsung. Situasi pembelajaran yang berubah pada masa pandemic Covid-19 ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. (Kartika et al., 2021) menyatakan bahwa ketika pembelajaran daring, siswa tidak bisa bertemu langsung dengan guru dan teman-teman maka akan menyebabkan jenuh dalam jangka waktu yang lama. Jika siswa dalam keadaan jenuh, maka akan sukar untuk belajar sehingga apa yang disampaikan guru tidak akan ada yang bisa diserap dengan baik oleh siswa.

Guru juga menyampaikan bahwa selama masa pandemi Guru mengalami kesulitan untuk mengevaluasi dan memastikan bahwa siswa memahami materi yang diajarkan oleh guru. (Zahrawati & Ramadani, 2021) mengemukakan bahwa dalam penilaian guru tidak dapat menilai keseluruhan proses belajar siswa. Guru hanya bisa memberi nilai siswa melalui hasil kerja yang dikumpulkan saja. Apalagi selama pandemic guru tidak dapat memastikan suatu tugas dikerjakan sendiri atau dibantu oleh orang lain. Sehingga, ada permasalahan yang kompleks yang timbul dalam pembelajaran selama pandemic Covid-19 (Asmuni, 2020).

**Tabel 6. Data Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Karakteristik Gender**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| *Karakteristik Gender* | | | | |
| *Statistikik* | *Maskulin* | *Feminim* | *Androgini* | *Undifferentiated* |
| Rata-rata () | 43,55 | 35,67 | 35,13 | 43,81 |
| Simpangan Baku | 18,87 | 9,94 | 14,73 | 17,13 |
| Varians 2) | 356,06 | 98,87 | 217,08 | 293,57 |
| Skor Tertinggi (Xmax ) | 83,33 | 53,33 | 90,00 | 80,00 |
| Skor Terendah (Xmin ) | 13,33 | 23,33 | 16,67 | 16,67 |

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa dengan gender undifferentiated lebih tinggi dibandingkan dengan gender lainnya. Hal ini karena siswa netral memiliki sifat berhati-hati, serius, dan mudah menyesuaikan diri, sehingga lebih tepat dalam menyelesaikan masalah matematika yang membutuhkan kehati-hatian dan keseriusan. Dalam penelitian ini diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar siswa maskulin lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar siswa feminim. Hal ini karena siswa maskulin lebih baik dalam hal penalaran dibandingkan siswa feminin (Nafi’an, 2011). Temuan ini berbeda dengan temuan (Hidayat & Dwiningrum, 2016) bahwa nilai prestasi belajar matematika siswa feminim yang lebih tinggi dari siswa maskulin.

1. **Uji Hipotesis Penelitian**

Uji normalitas adalah salah satu asumsi regresi berganda, yaitu menguji apakah residual memenuhi distribusi normal atau tidak . Hasil pengujian disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7. Uji Normalitas Data**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | *Kolmogrov-Smirnov* | |
| *Statistic* | *Signifikan* |
| Y | 0,127 | 0,000 |
| Unstandardized Residual | 0,102 | 0,009 |

Berdasarkan uji normalitas dengan uji Kolmogorov-smirnov pada tabel 7 untuk variabel X1 yaitu karakteristik gender, X2 yaitu kebiasaan berpikir matematis, dan Y yaitu hasil belajar matematika siswa diperoleh nilai signifikansi 0,009 < 0,05; maka dapat disimpulkan error/residual model regresi tidak berdistribusi normal.

Karena residual tidak berdistribusi normal. Pengujian hipotesis selanjutnya menggunakan Generalized Linear Models (GLM). Hasil pengujian menggunakan Generalized Linear Models disajikan pada Tabel 8 berikut.

**Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| *Likelihood Ratio Test* | *Df* | *Sig.* |
| 9,448 | 4 | 0,05 |

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat diketahui bahwa pada α = 0,1; nilai signifikansi (Sig) = 0,05 < α = 0,1. sehingga dapat disimpulkan bahwa minimal ada satu variable bebas yang berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.

**Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| *Test of model Effect* | | | | |
| *Source* | *Type III* | | | |
| *Wald Chi-Square* | *df* | *Sig.* |
| (Intercept) | 0,475 | 1 | 0,489 |
| Karakteristik Gender | 7,096 | 3 | 0,069 |
| *Mathematics Habits of Mind* | 3,581 | 1 | 0,058 |

Berdasarkan hipotesis pengujian hipotesis yang disajikan pada Tabel 9 dapat diketahui bahwa pada α = 0,1 variabel karakteristik gender memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika dengan nilai signifikansi sebesar 0,069 < 0,1. Dan variable *Mathematics Habits of Mind* juga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika dengan nilai signifikansi sebesar 0,058 < 0,1. Untuk melihat besar pengaruh variable karakteristik gender *dan Mathematics Habits of Mind* terhadap hasil belajar matematika siswa disajikan pada Tabel berikut.

**Tabel 8. Hasil Estimasi Parameter**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| *Source* |  | *Hypothesis Test* | | |
| *Wald Chi-Square* | *df* | *Sig.* |
| (Intercept) | 14,972 | 0,935 | 1 | 0,333 |
| Karakteristik Gender Maskulin (X1.1) | -7,918 | 1,880 | 1 | 0,170 |
| Karakteristik Gender Feminim (X1.2) | -0,185 | 0,002 | 1 | 0,962 |
| Karakteristik Gender Androgini (X1.3) | -9,290 | 4,938 | 1 | 0,026 |
| *Mathematics Habits of Mind* (X2) | 0,281 | 3,581 | 1 | 0,058 |

Berdasarkan hasil estimasi parameter, diketahui bahwa pada α= 10% hanya variabel Gender Androgini (X1.3) memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa (Y) jika dibandingkan Gender yang undifferentiated. Atau dengan kata lain, ada perbedaan antara gender androgini dengan yang undifferentiated dalam mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Dimana gender netral 9,290 satuan lebih baik dibanding gender androgini. Selanjutnya, diketahui pula variabel *Mathematics Habits of Mind* (X2) berpengaruh pada hasil belajar matematika Siswa (Y) pada α= 10%. Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa nilai parameter *Mathematics Habits of Mind* sebesar 0,281. Hal ini menjelaskan bahwa untuk setiap penambahan satu satuan *Mathematics Habits of Mind* siswa, hasil belajar matematika siswa akan meningkat sebesar 0,281. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Rahayu, 2015; Dwirahayu et al., 2018; Halistin et al., 2020). Dalam *Mathematics Habits of Mind* terdapat 16 indikator yang mendukung kemampuan matematika siswa. Menurut Covery (Rahayu, 2015) *Habits* atau kebiasaan adalah titik pertemuan dari pengetahuan, keterampilan, dan keinginan Sehingga apabila siswa memiliki *Mathematics Habits of Mind* yang baik maka akan memperoleh hasil belajar yang baik pula.

**CONCLUSION**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan berikut: 1) Terdapat 10 siswa dengan Gender Feminim, terdapat 34 siswa dengan Gender Maskulin, terdapat 26 siswa dengan Gender Androgini, dan terdapat 35 siswa dengan Gender Tidak Terbedakan; 2) Mathematics Habits of Mind siswa yang berada pada kategori Tinggi sebesar 1,9% siswa; 55,2% berada pada kategori Sedang; dan 42,9% berada pada kategori Rendah; 3) Terdapat Pengaruh karakteristika gender dan Mathematics Habits of Mind terhadap hasil belajar matematika siswa.

**REFERENCES**

Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, *7*(4), 281.

Avianty, O., Manogu, R., & Lestari, M. M. (2018). a Comparison of Gender Differences Toward Mathematics’ Cognitive Learning Outcomes in a Middle School. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, *1*(2), 60–68.

Berk, L. E. (2013). *Chiid Development* (9th ed.). MA Pearson.

Davis, S. N., & Risman, B. J. (2015). Feminists wrestle with testosterone: Hormones, socialization and cultural interactionism as predictors of women’s gendered selves. *Social Science Research*, *49*(January), 110–125.

Dewi, Y. M., Sarjana, K., Junaidi, J., & Azmi, S. (2021). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Mataram. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, *1*(3), 412–420.

Dwirahayu, G., Kustiawati, D., & Bidari, I. (2018). Pengaruh Habits of Mind Terhadap Kemampuan Generalisasi Matematis. *Jppm*, *11*(2), 91–104.

Hafidz, A. A. (2019). Pengaruh Jenis Kelamin Terhdap Hasil Belajar Matematika. *Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, *9*(2), 69–72.

Hafidz, A. A., Kusumaningsih, W., & Aini, A. N. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Gender. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, *1*(6), 373–380.

Halistin, Dedyerianto, & Avinah, F. (2020). Habits of Mind Dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN Di Kendari. *Jurnal Pembelajaran Berpikir Matematika*, *5*(2), 157–167.

Handayani, A. D. (2015). Mathematical Habits of Mind : Urgensi dan Penerapannya dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Math Educator Nusantara*, *1*(2), 223–230.

Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2017). *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. Refika Aditama.

Hidayah, N., Jafar, & Kadir. (2021). Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kendari pada Materi Perbandingan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, *9*(2).

Hidayat, A., & Dwiningrum, S. I. A. (2016). Pengaruh Karakteristik Gender dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SD. *Jurnal Prima Edukasia*, *4*(1), 32–45.

Jensen, E. (2011). *Pembelajaran Berbasis Otak* (2nd ed.). Indeks.

Kartika, M., Ismaya, E. A., & Ahsin, M. N. (2021). Analisis Pembelajaran Daring di SD 2 Tenggeles Mejobo Kudus pada Masa Pandemi Covid-19. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, *12*(1), 41–56.

Kholil, M., & Zulfiani, S. (2020). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Da’watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, *1*(2), 151–168.

Kue, H. A., Badu, S. Q., & Zakiyah, S. (2022). Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa di SMP Muhammadiyah Tolangohula. *Research in The Mathematical and Natural Sciences*, *1*(1), 39–46.

Miliyawati, B. (2014). Urgensi Strategi Disposition Habits of Mind Matematis. *Infinity*, *3*(2), 174–188.

Nafi’an, M. I. (2011). Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau Dari Gender Di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 978–979.

Nugroho, M. A., Muhajang, T., & Budiana, S. (2020). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, *3*(1), 42–46.

Rahayu, M. M. (2015). Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal of Elementary Education*, *4*(1), 39–45.

Sidi, R. R., & Yunianta, T. N. H. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Matematia Siswa Kelas VII Pada Materi Aljabar Dengan Menggunakan Strategi Joyful Learning. *MAJU*, *5*(1), 39–50.

Siregar, N. R. (2017). Persepsi Siswa pada Pelajaran Matematika: Studi Pendahuluan pada Siswa yang Menyenangi Game. *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 224–232.

Sodaqta, M. R., & Priambodo, A. (2018). Analisis Dampak Aktivitas Olahraga Terhadap Kecenderungan Perilaku Androgini Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, *6*(1), 147–156.

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.

Trisnawati, P. L. (2020). Teknik Klarifikasi Nilai Untuk Meningkatkan Kesadaran Identitas Peran Gender Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 362–374.

Utomo, H. P., Hendrayana, A., Yuhana, Y., & Saputro, T. V.D. (2021). Pengaruh Gender Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Penalaran Matematis Ditinjau dari Minat Belajar. *TIRTAMATH: Jurnal Penelitian Dan Pengajaran Matematika*, *3*(2), 106–115.

Wasiah, U. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa SMP dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Matematika*, *9*(3), 39–49.

Zahrawati, F., & Ramadani, A. N. (2021). Problematika Implementasi Kurikulum 2013 terhadap Proses Pembelajaran pada Masa Pandemik Covid-19. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, *4*(1), 59–74.